



Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* dengan *Corporate Reputation* sebagai Variabel Moderasi

Putri Adelia Syaharani¹, Ridha Azka Raga²

¹⁻²Departemen Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[*adeliaaran@gmail.com](mailto:adeliaaran@gmail.com)¹, ridhaazkar@unp.ac.id²

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: adeliaaran@gmail.com

Abstract This study aims to examine the effect of key audit matters (KAM) disclosure and audit tenure on audit report lag, with corporate reputation as a moderating variable, in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2024. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 78 companies with a total of 234 observations. Data were analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis. The results show that KAM disclosure has no significant effect on audit report lag, audit tenure has a negative and significant effect on audit report lag, and corporate reputation is not proven to moderate the influence of both on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Tenure, Corporate Reputation, Key Audit Matters*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *key audit matters* (KAM) dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan *corporate reputation* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 78 perusahaan dengan total 234 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan KAM tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, serta *corporate reputation* tidak terbukti memoderasi pengaruh keduanya terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Report Lag, Audit Tenure, Corporate Reputation, Key Audit Matters*

PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini berkembang dalam situasi global yang tidak menentu sebagaimana digambarkan dalam kerangka BANI, sehingga meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Halushka, 2023). Laporan keuangan yang disusun secara akurat dan disampaikan tepat waktu menjadi kebutuhan utama bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menentukan keputusan ekonomi (Tarigan, 2023). Salah satu penentu utama kecepatan publikasi laporan keuangan adalah lamanya proses audit, yang diukur melalui *audit report lag* yaitu selisih waktu antara tanggal tutup buku dan tanggal penandatanganan laporan auditor (Abdillah et al., 2019). *Audit report lag* yang panjang terbukti menurunkan citra perusahaan, mempersulit pengambilan keputusan investor, dan memicu reaksi negatif pasar (Habib & Huang, 2019; Wati et al., 2024; Lau & Daito, 2025).

Di Indonesia, fenomena keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi perhatian yang sangat serius meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi administratif melalui Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022. Berikut data mengenai keterlambatan perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2022-2024.

Tabel 1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022-2024

Tahun	Pengumuman	Jumlah Perusahaan yang Terlambat
2022	No.: Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023	61
2023	No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024	129
2024	No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025	128
Total		318

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan keterlambatan pada tahun 2023 dan penurunan yang sangat kecil pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa keterlambatan bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap batas waktu pelaporan, melainkan dipengaruhi oleh kompleksitas proses audit yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang berkaitan dengan proses audit. Dalam praktiknya, auditor dituntut menyesuaikan

proses auditnya seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Yuan & Lu, 2025).

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan transparansi, penelitian terbaru menyoroti pengungkapan *key audit matters* (KAM) sebagai elemen penting dalam laporan audit yang berpotensi memengaruhi lamanya proses audit. Sejak 1 Januari 2022, Standar Audit (SA) 701 mewajibkan auditor mengungkapkan *key audit matters* (KAM), yaitu area audit yang memerlukan pertimbangan profesional signifikan sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami isu utama dari entitas dan manajemen (Putra & Dwita, 2024). Namun, kewajiban ini berpotensi memperpanjang *audit report lag*, karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk merumuskan bahasa KAM dan menetapkan materialitas yang bersifat subjektif terutama pada tahap awal implementasi (Sania & Ali, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian Alawadhi et al. (2024), Ciger et al. (2025), serta Cameran & Campa (2025) yang menemukan bahwa semakin kompleks KAM yang diungkapkan, semakin lama proses audit. Di sisi lain, Pratama & Lusiani (2024) dan Rahaman & Bhuiyan (2025) menemukan bahwa KAM dapat mempercepat *audit report lag* di Indonesia dan Australia karena mendorong audit yang lebih sistematis, sementara Abdullatif et al. (2023) menyimpulkan bahwa pelaporan KAM di Yordania cenderung bersifat formalitas sehingga tidak memengaruhi durasi audit.

Faktor selanjutnya yang dinilai berperan dalam menentukan lamanya *audit report lag* adalah *audit tenure*, yaitu lamanya hubungan perikatan antara perusahaan klien dan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama secara berkesinambungan (Chen et al., 2022). Masa perikatan yang lebih panjang dipandang dapat meningkatkan efektivitas audit karena auditor memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko klien, sehingga prosedur audit dapat dijalankan secara lebih terarah dan efisien. Habib et al. (2018) membuktikan melalui meta-analisis bahwasanya *audit tenure* yang lebih panjang berkaitan dengan *audit report lag* yang lebih pendek, sejalan dengan temuan Abouelela et al. (2025) di Mesir dan Muhammad (2020) di Nigeria yang mengonfirmasi pengaruh negatif dengan efek yang diperkuat oleh spesialisasi industri auditor dan efektivitas komite audit.

Namun, Hansela et al. (2023) menemukan pengaruh positif *audit tenure* terhadap durasi penyelesaian audit di Indonesia akibat dari menurunnya independensi dan meningkatnya kedekatan auditor dan klien. Selain itu, Abdillah et al. (2019) dan Vionita & Maharani (2025) memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut tidak bersifat umum, melainkan dipengaruhi oleh perbedaan konteks institusional, karakteristik auditor, sektor perusahaan yang diteliti, serta keberadaan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kuat lemahnya hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, dengan mempertimbangkan *corporate reputation* sebagai variabel moderasi. *Corporate reputation* mencerminkan penilaian kolektif para pemangku kepentingan berdasarkan evaluasi terhadap dampak finansial, sosial, dan lingkungan perusahaan yang terbentuk dalam jangka waktu tertentu (Barnett et al., 2006). Reputasi yang baik mendorong manajemen bersikap lebih kooperatif dan transparan dalam menyediakan informasi bagi auditor, sehingga prosedur audit dapat dilaksanakan lebih efektif (Khoo et al., 2020). Hal ini berpotensi memperlemah dampak negatif kompleksitas KAM sekaligus memperkuat efisiensi yang diperoleh dari *audit tenure* yang panjang.

Secara khusus, penelitian yang secara eksplisit menempatkan *corporate reputation* sebagai moderasi dalam hubungan tersebut masih sangat terbatas dalam literatur akuntansi di Indonesia, terutama pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik operasional yang berintensitas tinggi, ditandai oleh besarnya volume transaksi, kompleksitas pengelolaan persediaan, dan pengakuan pendapatan yang secara langsung memengaruhi pelaksanaan audit (Arens et al., 2020). Penelitian ini didasarkan pada teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Teori agensi menjelaskan bahwa auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Sementara, teori sinyal memandang bahwa informasi yang disampaikan secara transparan dan tepat waktu merupakan sinyal yang positif bagi investor prinsipal (Spence, 1973).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menguji apakah pengungkapan *key audit matters* (KAM) dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan *corporate reputation* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024. Hasil penelitian ini memiliki implikasi strategis baik secara teoretis dalam memperkaya literatur determinan *audit report lag* di Indonesia, maupun secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi auditor, regulator, dan IAPI dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024	128
2.	Perusahaan tidak melaporkan secara lengkap laporan keuangan tahunannya di BEI selama tahun 2022-2024	(39)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan jumlah <i>key audit matters</i> (KAM)	(11)
	Jumlah Perusahaan	78
	Jumlah sampel (x 3 tahun penelitian)	234

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah (2026)

Tabel 3. Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Tanggal Laporan Auditor Independen - Tanggal Tutup Buku (Abdillah et al., 2019)	Rasio
2.	Pengungkapan <i>key audit matters</i> (X1)	Jumlah Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i> (Abdullatif et al., 2023)	Nominal

3.	<i>Audit Tenure</i> (X2)	Jumlah tahun perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien (Muhammad, 2020)	Interval
4.	<i>Corporate Reputation</i> (Z)	Logaritma natural dari kapitalisasi pasar perusahaan (Aminatuzzuhro et al., 2024)	Rasio

Tabel 3 menunjukkan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel *audit report lag*, pengungkapan *key audit matters* (KAM), *audit tenure*, dan *corporate reputation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAM	234	1,00	4,00	1,2735	,58777
AT	234	1,00	5,00	3,3419	1,29152
ARL	234	38,00	174,00	82,9872	18,63668
CR	234	23,72	32,82	28,3883	2,04287

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAM) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4 dengan rata-rata 1,27 yang mengindikasikan sebagian besar perusahaan hanya mengungkapkan satu KAM. *Audit tenure* (AT) memiliki nilai minimum 1 tahun dan maksimum 5 tahun dengan rata-rata 3,34 tahun yang masih sesuai regulasi yang berlaku. *Audit report lag* (ARL) memiliki nilai minimum 38 hari dan maksimum 174 hari dengan rata-rata 82,99 hari, sedangkan *corporate reputation* (CR) memiliki nilai minimum 23,72 dan maksimum 32,82 dengan rata-rata 28,39.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89,650	4,212		21,283	,000
KAM	,938	2,058	,030	,456	,649
AT	-2,351	,937	-,163	-2,510	,013

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 89,650 + 0,938 KAM - 2,351 AT$$

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2201,380	2	1100,690	3,230	,041 ^b
Residual	78725,581	231	340,803		
Total	80926,962	233			

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Hasil uji F pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan KAM dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89,650	4,212		21,283	,000
KAM	,938	2,058	,030	,456	,649
AT	-2,351	,937	-,163	-2,510	,013

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan *key audit matters* (KAM) memiliki nilai signifikansi 0,649, sehingga menunjukkan bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAM) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi 0,013, sehingga menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	,165 ^a	,027	,019	18,46086

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Nilai *R Square* pada tabel 8 menunjukkan nilai sebesar 0,027 menunjukkan bahwa KAM dan *audit tenure* hanya menjelaskan 2,7% variasi *audit report lag*, sedangkan 97,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Beberapa faktor yang sering ditemukan berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah kesibukan komite audit, kompleksitas perusahaan, kepemilikan keluarga, kondisi keuangan, serta likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan (Habib et al., 2018; Abdullah et al., 2019; Alsheikh & Alsheikh, 2023; Astami et al., 2024; Putri & Istiqomah, 2024).

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 9. Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	112,149	60,539		1,852	,065
	KAM	47,073	37,080	1,485	1,270	,206
	AT	1,368	12,653	,095	,108	,914
	CR	-,791	2,179	-,087	-,363	,717
	X1M	-1,687	1,318	-1,489	-1,280	,202
	X2M	-,110	,450	-,224	-,244	,808

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel antara pengungkapan *key audit matters* (KAM) dengan *corporate reputation* memiliki nilai signifikansi 0,202, sehingga menunjukkan bahwa *corporate reputation* tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *key audit matters* (KAM) terhadap *audit report lag*.
2. Variabel antara *audit tenure* dengan *corporate reputation* memiliki nilai signifikansi 0,808, sehingga menunjukkan bahwa *corporate reputation* tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters (KAM) terhadap Audit Report Lag

Pengungkapan *key audit matters* (KAM) dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah pengungkapan dalam laporan auditor independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan KAM tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dijelaskan karena pengungkapan KAM merupakan hasil dari prosedur audit yang telah dilakukan sebelumnya, bukan aktivitas tambahan yang memperluas ruang lingkup audit, sehingga tidak secara langsung menambah beban kerja auditor maupun memperpanjang durasi penyelesaian audit. Selain itu, mayoritas perusahaan dalam sampel hanya mengungkapkan KAM dalam jumlah terbatas sehingga tidak mencerminkan kompleksitas audit yang tinggi.

Auditor juga cenderung menggunakan format pengungkapan yang relatif standar dengan mempertimbangkan aspek kerahasiaan informasi dan risiko tanggung jawab hukum (Abdullatif & Al-Rahahleh, 2020). Temuan ini sejalan dengan Abdullatif et al. (2023) yang menemukan bahwa KAM tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, namun berbeda dengan Ciğer et al. (2025) yang menemukan bahwa pengungkapan KAM berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit tenure dalam penelitian ini diukur berdasarkan lamanya masa perikatan antara auditor dan klien. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

audit report lag. Semakin lama auditor menangani klien yang sama, maka auditor akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik bisnis dan sistem pengendalian internal, sehingga memungkinkan pelaksanaan audit yang lebih efektif dan efisien serta mengurangi risiko kegagalan audit (Wan Hussin et al., 2018; Valentina & Surya Abbas, 2024).

Hasil ini sejalan dengan Abouelela et al. (2025) yang menemukan bahwa auditor dengan masa perikatan lebih lama cenderung memiliki akumulasi pengetahuan spesifik terhadap klien sehingga dapat mengurangi waktu yang diperlukan dalam proses audit. Namun, temuan ini berbeda dengan Hansela et al. (2023) yang justru menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Corporate Reputation Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters (KAM) terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara pengungkapan *key audit matters* (KAM) dan *corporate reputation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga variabel *corporate reputation* tidak terbukti memoderasi pengaruh pengungkapan KAM terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dijelaskan karena pengungkapan KAM pada dasarnya berkaitan dengan area audit yang memiliki tingkat risiko tinggi dan memerlukan pertimbangan profesional yang mendalam.

Temuan ini dibuktikan oleh penelitian Gutierrez et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pengungkapan KAM mencerminkan kompleksitas audit. Dengan demikian, proses audit lebih dipengaruhi oleh tingkat risiko dan kompleksitas tersebut, sehingga *corporate reputation* tidak memiliki peran yang cukup kuat dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan KAM dan *audit report lag*. Meskipun perusahaan memiliki reputasi yang tinggi, auditor tetap berkewajiban untuk melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh sesuai dengan standar profesional, khususnya pada area-area yang memiliki risiko material.

Corporate Reputation Memoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *audit tenure* dan *corporate reputation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga *corporate reputation* tidak terbukti memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh efisiensi yang diperoleh dari lamanya hubungan auditor dan klien lebih bersifat teknis dan operasional, sehingga tidak dipengaruhi oleh reputasi perusahaan.

Auditor tetap menitikberatkan pada pemenuhan prosedur audit dan tingkat risiko yang dihadapi dalam penugasan. Hal ini dijelaskan oleh Habib et al. (2018) yang menyatakan bahwa waktu penyelesaian audit lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dan teknis dibandingkan faktor reputasional perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan Khoo et al. (2020) yang menemukan bahwa perusahaan dengan reputasi tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *key audit matters* (KAM) dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan *corporate reputation* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan KAM yang diukur berdasarkan jumlah pengungkapan dalam laporan auditor independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal implementasi SA 701 di Indonesia, jumlah pengungkapan KAM belum mencerminkan kompleksitas audit secara substantif sehingga tidak berdampak langsung pada durasi penyelesaian audit. Selanjutnya, *audit tenure* yang diukur berdasarkan lamanya masa perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dan klien terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* yang menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan, maka semakin mendalam pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih efisien. Adapun *corporate reputation* yang diukur menggunakan logaritma natural dari kapitalisasi pasar perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh pengungkapan KAM maupun *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Hasil

ini mengisyaratkan bahwa waktu penyelesaian audit lebih ditentukan oleh faktor teknis dan operasional audit dibandingkan faktor reputasional perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam literatur akuntansi dengan menyajikan bukti awal mengenai dampak implementasi SA 701 di Indonesia dan memperkuat relevansi *learning hypothesis* dalam menjelaskan hubungan antara *audit tenure* dan efisiensi audit. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi IAPI dan OJK untuk meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan auditor dalam implementasi SA 701, mengingat tingginya diskresi yang diberikan standar tersebut kepada auditor dalam menentukan apa yang dilaporkan sebagai KAM dan seberapa detail pengungkapannya. Bagi auditor, temuan ini menegaskan pentingnya mengelola kesinambungan perikatan dengan klien sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu penyelesaian audit.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama tiga tahun pengamatan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode pengamatan agar hasil lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke konteks industri yang lebih beragam. Kedua, pengukuran KAM yang hanya berdasarkan jumlah pengungkapan belum menangkap kompleksitas audit secara substansif, sehingga penelitian mendatang dapat menyempurnakan pengukuran dengan menggunakan dimensi kualitas pengungkapan seperti panjang narasi atau klasifikasi KAM tingkat entitas versus KAM tingkat akun. Ketiga, proksi *corporate reputation* berbasis kapitalisasi pasar belum sepenuhnya mencerminkan persepsi pemangku kepentingan secara menyeluruh, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengukuran alternatif seperti skor ESG atau indeksi reputasi eksternal. Keempat, mengingat *corporate reputation* tidak terbukti sebagai moderator yang signifikan, penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderasi yang lebih bersifat teknis operasional, seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP),

kualitas tata kelola perusahaan, dan efektivitas komite audit lebih langsung berkaitan dengan dinamika proses audit.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abdullatif, M., Alzebdieh, R., & Ballour, S. (2023). The effect of key audit matters on the audit report lag: Evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(1), 257–284. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0245>
- Abdullatif, M., & Al-Rahahleh, A. S. (2020). Applying a new audit regulation: Reporting Key Audit Matters in Jordan. *International Journal of Auditing*, 24(2), 268–291. <https://doi.org/10.1111/ijau.12192>
- Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Alawadhi, A., Alrefai, A., Alqassar, A. (2024). Exploring the impact of key audit matters on audit report lag: insights from an emerging market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2024-0013>
- Alsheikh, A. H., & Alsheikh, W. H. (2023). Does Audit Committee Busyness Impact Audit Report Lag? *International Journal of Financial Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs11010048>
- Aminatuzzuhro, Indrawati, T., & Fitriani, N. (2024). Corporate Reputation, Available Slack, And Financial Distress Risk. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 125–146. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1821>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). Auditing and assurance services: An integrated approach (17th ed.). Pearson Education.
- Astami, E., Pramono, A. J., Rusmin, R., Cahaya, F. R., & Soobaroyen, T. (2024). Do family ownership and supervisory board characteristics influence audit report lag? A view from a two-tier board context. *Journal of International Accounting*,

Auditing and Taxation, 56.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100638>

Barnett, M. L., Jermier, J. M., & Lafferty, B. A. (2006). Corporate Reputation: The Definitional Landscape. *Corporate Reputation Review*, 9(1), 26–38.
<https://doi.org/10.1057/palgrave.crr.1550012>

Cameran, M., & Campa, D. (2025). Key audit matters as insights into auditors' professional judgement: Evidence from the European Union. *Journal of Accounting and Public Policy*, 51.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2025.107311>

Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 28-302. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2969>

Ciğer, A., Kınay, B., & Ocak, M. (2025). Further evidence regarding the effect of KAMs on audit report lag. *PLoS ONE*, 20(3 March).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0320183>

Gutierrez, E., Minutti-Meza, M., Tatum, K.W. & Vulcheva, M. (2018). Consequences of adopting an expanded auditor's report in the United Kingdom. *Review of Accounting Studies*, 23(4), 1543-1587.

Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2018). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.
<https://doi.org/10.1111/ijau.12136>

Habib, A., & Huang, H. J. (2019). Abnormally long audit report lags and future stock price crash risk: evidence from China. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 611–635. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2018-0213>

Halushka, Z. (2023). Uncertainty as an Economic Category and as a Business Functioning Environment. *Economics: Time Realities*, 1(65), 26–32.
<https://doi.org/10.15276/ETR.01.2023.3>

- Hansela, Y., Sembiring, N., Saragi, S. K., Putri, A. P., & Ovam, D. C. (2023). Influence of audit tenure, profitability, solvency, and company size on audit delay in the Indonesian stock exchange period 2020-2022. *International Journal of Economics Social and Technology*, 2(4), 231-237.
- IAPI SA 701. (2021). Standar Audit 701 (2021) Pengomunikasian Hal Audit Utama Dalam Laporan Auditor Independen. Standar Profesional Akuntan Publik 701 (Revisi):1-22.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khoo, E. S., Lim, Y., & Monroe, G. S. (2020). Corporate reputation and the timeliness of external audit and earnings announcement. *International Journal of Auditing*, 24(3), 366–395. <https://doi.org/10.1111/ijau.12202>
- Lau, R. J. R., & Daito, A. (2025). The Effect of Financial Disruption, Profitability and Audit Quality on Audit Report Lag (Empirical Study on Manufacturing Companies on the IDX for the 2018 – 2022 Period). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(2), 16–25. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i2.567>
- Loverita, V. F., & Januarti, I. (2024). Audit Report Lag and Audit Fee Analysis Before and After the Implementation of Key Audit Matters in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 345–356. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.40002>
- Muhammad, M. I. (2020). Effects of auditor attributes on audit reporting lag: empirical evidence from Nigerian service firms. *Asian Journal of Empirical Research*, 10(4), 127–136. <https://doi.org/10.18488/journal.1007/2020.10.4/1007.4.127.136>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/>
- Pratama, Y. M., & Lusiani, H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Hal Audit Utama, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(5), 869–879.
- Putra, R. J. P., & Dwita, S. (2024). The influence of company characteristics on key audit matters (KAM). *Wahana Riset Akuntansi*, 12(1), 79–82. <https://doi.org/10.24036/wra.v12i1.12>

- Putri, N. A., & Istiqomah, D. F. (2024). The Influence of Company Characteristics on Audit Report Lag: Auditor Characteristics as a Moderating Variable. *Accounting and Finance Studies*, 4(3), 201–223. <https://doi.org/10.47153/afs43.10152024>
- Rahaman, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2025). Audit report lag and key audit matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22(2), 532–554. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00251-6>
- Sania, W., & Ali, S. (2024). The Impact Of Audit Fee, Size Of Public Accounting Firm, Company Size, And Leverage On The Communication Of Key Audit Matters (Implementation Of The First Year Of KAMs Adoption In Independent Auditors. *Reports In Indonesia) Journal Eduvest*, 3(10), 9547–9564.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tarigan, R. (2023). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 7(10), 1602-1613.
- Valentina, F., & Surya Abbas, D. (2024). The Influence of Audit Tenure, Audit Quality, and The Influence of Financial Ratios on Audit Report Lag with Auditor Specialization as Moderator. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 77–86. <https://sia-iaikpd.fdapsu.org/index.php/sia/article/view/106>
- Vionita, L., & Maharani, N. K. (2025). The Influence of Auditor Characteristics on Audit Report Lag: The Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 5(2).
- Wan Hussin, W. N., Bamahros, H. M., & Shukeri, S. N. (2018). Lead engagement partner workload, partner-client tenure and audit reporting lag: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 246–266. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017-1601>
- Wati, D. K., Gamayuni, R. R., & Sudrajat. (2024). The Influence of Audit Characteristics and Company Characteristics on Audit Report Lag. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(4), 359–372. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i4.10507>

Yuan, Y., & Lu, N. (2025). The Evolving Role of Auditors in Enhancing Corporate Transparency and Accountability in the Digital Age. *International Journal of Global Economics and Management*, 7(1), 170–175. <https://doi.org/10.62051/ijgem.v7n1.20>